MAKALAH

INFERENSI INDUKSI

Untuk memenuhi tugas mata kuliah **Logika**

Dosen Pengampu : Jusmawati s. Pd,. M. Pd

PENYUSUN :

IRNA NOVITA (C1C120012)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MEGAREZKY MAKASSAR

2021

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul **Inferensi Induksi** ini tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan dari makalah ini adalah untuk memenuhi tugas dari dosen pada mata kuliah **Logika**. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang **Inferensi Induksi** bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Saya mengucapkan terima kasih kepada **ibu Jasmawati**, selaku dosen mata kuliah Logika yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang saya tekuni.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga saya dapat menyelesaikan makalah ini.

Saya menyadari, makalah yang saya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan saya nantikan demi kesempurnaan makalah ini.

ENREKANG, FEBRUARI 2021

PENYUSUN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengertian Inferensi

B. Inferensi Induksi

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Inferensi adalah adalah suatu proses untuk menghasilkan informasi dari fakta yang diketahui. Inferensi juga dikatakan suatu konklusi logis atau implikasi berdasarkan informasi yang tersedia. Istilah inferensi digunakan untuk menunjukkan dari hal yang khusus menuju ke hal yang umum.

Inferensi induktif adalah inferensi berdasarkan probabilitas. Hal itu biasanya dimulai dari informasi yang spesifik untuk menyimpulkan prinsip yang lebih umum. Atau bisa juga dikatakan bahwa induksi adalah suatu kesimpulan yang mengarah pada suatu aturan atau prinsip atau kesimpulan umum, berdasarkan observasi sampel atau observasi kasus.

B.Rumusan Masalah

1. Pengertian Inferensi ?
2. Pengertian inferensi induksi ?

C. Tujuan

Mengetahui pengertian inferensi dan inferensi Induksi

Metode	Induksi	(Aliran	Empirisme)
<p>Kata Empirisme berasal dari kata Yunani Empirikos, artinya pengalaman. Manusia memperoleh pengetahuan melalui pengalamannya dan sesuai kata Yunaninya, pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman inderawi. Dengan inderanya manusia dapat melihat sesuatu yang semata-mata fisik walaupun masih sangat sederhana. Indera menghubungkan manusia dengan hal-hal kongkrit material. Hal ini dapat dilihat bila kita memperhatikan pertanyaan seperti : “Bagaimana orang mengetahui es itu dingin ?” Seorang Empiris akan mengatakan, “karena saya merasakannya dan seorang ilmuwan juga merasakan seperti itu”.</p>			

Dalam pernyataan tersebut ada tiga unsur yang perlu, yaitu yang mengetahui (subjek), yang diketahui (objek), dan cara dia mengetahui bahwa es itu dingin. Bagaimana es itu dingin ?.. Dengan menyentuh langsung lewat alat peraba. Dengan kata lain, seorang Empiris akan mengatakan bahwa pengetahuan itu diperoleh lewat pengalaman-pengalaman inderawi yang sesuai. Aliran ini menekankan peranan pengalaman dalam memperoleh pengetahuan dan mengecilkan peranan akal. Penganut empirisme berpandangan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan bagi manusia, yang jelas-jelas mendahului rasio, tanpa pengalaman rasio tidak memiliki kemampuan untuk memberi gambaran tertentu. Kalaupun menggambarkan sedemikian rupa, tanpa pengalaman hanyalah khayalan belaka.

Metode Penalaran Deduksi Penalaran dengan menggunakan metode deduksi sudah dilakukan lama sebelum ilmu di Eropa berkembang hingga sekarang ini. Pendekatan metode deduktif sudah dilakukan di jaman Yunani Kuno, dimana saat para tokoh filsuf berpengaruh dunia lahir dan hidup. Matematika adalah dasar dari metode deduktif, dan terus mendominasi hingga Eropa modern menciptakan peradaban ilmu.

Matematika mempunyai jasa besar terhadap filsafat keilmuan, terutama pada pendekatan penalaran dengan metode deduktif yang sempat mendominasi pendekatan metode ilmiah hingga muncul metode induktif di era modern. 5 Filsuf Yunani Kuno didominasi oleh pakar matematika, Plato misalnya dianggap sebagai seorang propagandis matematika. Plato beranggapan bahwa “hanya entitas matematis yang mempunyai jenis intelligibilitas yang bersifat tetap”, ujarnya. Dalam klaimnya, Plato telah memposisikan dirinya sebagai bagian dari matematika. Pemahaman rasional yang dikemukakan oleh Plato dicoba untuk kritisi oleh muridnya sendiri Aristoteles, bahwa matematika adalah sebagai suatu abstraksi kenyataan alamiah.

Pernyataan Aristoteles adalah sebagai sebuah sikap kritis bahwa matematika adalah bagian dari pernyataan logis yang kesimpulannya akan menjadi sah asalkan mengikuti kaedah logis, dan akan sulit diterima pada cara pandang empiris. Sikap Aristoteles pada akhirnya nanti juga menjawab akan munculnya perdebatan antara kaum rasionalis dan kaum empiris. Bukan berarti

bahwa kaum empiris dengan penggunaan pendekatan induksi tidak menggunakan dasar logika matematika.

Metode induksi juga menggunakan pendekatan matematika pada metode penelitiannya. Bukan dengan menggunakan pendekatan deduksi yang rasionalis, namun menggunakan metode yang disebut kemudian dengan sebutan statistika. Statistika adalah sebuah metode yang bersumber dari pendekatan matematika. Pada akhirnya kelak statistika menjadi metode tersendiri dari matematika. Seperti yang telah diulas sebelumnya, tokoh awal deduksi adalah Plato, Aristoteles, Euklides, Archimedes, dan Apollonius (Ravert, 1982), pada era renaissance (filsafat modern) muncul Rene Descartes, d'Alembert, Pierre-Simon Laplace, Joseph Louis Lagrange, Gaspard Monge, Maria-Jean-Antoine, Spinoza, dan Leibniz. Pengaruh aliran deduksi yang rasionalis pada akhirnya beradu dengan aliran empirisme yang diwakili JJ Rousseau, Hobbes, Locke, Hume dan Jean Paul Marat.

Rousseau dan Marat mengkritik bahwa pada dasarnya ilmu harus berpihak pada rakyat. Memberikan ruang bagi para ilmuwan otodidak dan praktis yang berangkat dari sejarah alamiah. Walaupun bersanding dengan penalaran induksi yang muncul pada era renaissance oleh tokoh besarnya Francis Bacon, namun penalaran deduksi hingga sekarang ini masih terus dipakai, terutama pada ilmuwan rasionalis. 6 Lalu seperti apa sesungguhnya pendekatan deduksi? pendekatan deduksi adalah metode penalaran yang mengambil kesimpulan dari umum ke khusus, berikut dalam penggambaran silogismenya; A adalah B Jika C adalah B Maka C adalah A Misalkan dalam konteks bahasa adalah Manusia itu berakal Jika Joko berakal Maka Joko adalah manusia. Deduktif adalah proses pengambilan kesimpulan yang didasarkan kepada premis-premis yang kebenarannya telah ditentukan (Suriasumantri, 1982). Bahwa jika premis benar maka kesimpulan akan benar. Jika kesimpulan valid, maka premis pasti benar (Ladyman, 2002). Sekali lagi, penalaran yang digunakan adalah penalaran yang digunakan pada pendekatan filsafat matematika (matematika bukanlah aljabar, dikarenakan aljabar sudah dikembangkan sebelumnya di peradaban Mesir, namun pengetahuan aljabar mempunyai sumbangan besar terhadap perkembangan filsafat matematika).

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Inferensi adalah membuat simpulan berdasarkan ungkapan dan konteks penggunaannya. Inferensi terdiri dari tiga hal, yaitu inferensi deduktif, inferensi elaboratif, dan inferensi percakapan.

Inferensi induktif adalah inferensi berdasarkan probabilitas. Hal itu biasanya dimulai dari informasi yang spesifik untuk menyimpulkan prinsip yang lebih umum. Atau bisa juga dikatakan bahwa induksi adalah suatu kesimpulan yang mengarah pada suatu aturan atau prinsip atau kesimpulan umum, berdasarkan observasi sampel atau observasi kasus.

B. SARAN

Dari penulisan hasil makalah ini, saya menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya sebagai penyusun berharap agar dari semua pihak dapat memberikan kritik dan saran untuk melengkapi kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._MATEMATIKA/196612131992013-

[CECE_KUSTIAWAN/Argumen_dan_Metode_Deduksi.pdf](#)

respository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/20192/Abduksi%20dan%20Deduksi%20zen%20mufarrih%20muktaf.pdf?sequence=1&isAllowed=y